Karakteristik Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga bagi Pembentukan Karakter Anak di Era Disrupsi 4.0

Debora Nugrahenny Christimoty¹, Dixon Nixon Siathen²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

¹debora@stbi.ac.id, ²nixon@stbi.ac.id

Abstract: *In the era of disruption, there have been many changes in various fields. The negative impact that occurs on children is the occurrence of a character crisis. The family as the smallest social system has a great influence on the formation of children's character. That is why PAK in the family is very necessary for character building so as to produce children with Christ's character. The purpose of this research is to describe the characteristics of PAK in the family for the formation of children's character in the era of disruption. This research uses a qualitative descriptive method and is a literature research. The result of this research is a description of the four characteristics of PAK in the family for the formation of children's character in the era of disruption, namely: Education that helps children to believe and accept the Lord Jesus as personal Lord and Savior, Education that instills in children's hearts to have a heart that fears God, Education that adheres to a holy standard of living and divine life values, and Education that helps children have a life perspective based on the Bible.*

Keywords: *character; characteristics; Christian education; Christian family*

Abstrak: Di era disrupsi terjadi banyak perubahan dalam berbagai bidang. Dampak negatif yang terjadi pada anak adalah terjadinya krisiskarakter. Keluarga sebagai sistem sosialterkecilmemiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak.Itulah sebabnya PAK dalam keluarga sangat diperlukan bagi pembentukan karakter sehingga menghasilkan anak-anak yang berkarakter Kristus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakterik PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak di era disrupsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang empat karakteristik PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak di era disrupsi, yaitu: Pendidikan yang menolong anak untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, Pendidikan yang menanamkan dalam hati anak untuk memiliki hati yang takut akan TUHAN, Pendidikan yang berpegang pada standar hidup kudus dan nilai hidup Ilahi, dan Pendidikan yang menolong anak memiliki perspektif hidup berdasarkan Alkitab.

Kata kunci: karakter; karakteristik; keluarga Kristen; pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat dunia menjadi terbuka seolah tanpa batas. Dijaman yang semakin modern, perkembangan teknologi di Indonesia kian hari kian bertambah, terbukti dengan banyaknya pengguna gadget dari usia dewasa sampai dengan anak usia dini. Semua orang dapat mengakses berbagai informasi

yang diperlukan melalui ponselnya.¹Perkembangan teknologi memberi pengaruh yang besar di era disrupsi. Banyak perubahan yang terjadi di Era disrupsi sekarang ini, baik perubahan yang berdampak positif dalam kehidupan maupun dampak negatif bagi kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal karakter.² Perubahan tersebut juga dialami oleh anak yang merupakan generasi penerus gereja dan bangsa ini. Saat ini sebagian besar anak mengalami masalah krisis karakter, di mana mereka tidak terkontrol oleh pengaruh negatif dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.³ Pada masa ini Gereja-gereja membutuhkan seorang pemimpin yang berkarakter Kristus. Namun, apa yang akan terjadi di masa kini dan masa depan jika anak sebagai generasi penerus kepemimpinan gereja tidak memiliki karakter Kristus? Itulah sebabnya diperlukan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak/generasi penerus Gereja dan bangsa ini.

Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter anak.⁴ Alkitab menjelaskan, "Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik" (Mat. 7:17-18). Keputusan, didikan, dan nilai-nilai dari generasi terdahulu sangat mempengaruhi kehidupan generasi berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli psikologi dan pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan dan agen yang banyak mempengaruhi pembentukan karakter, iman, dan tatanilai seseorang adalah keluarga asal. Keluarga asal dianggap memiliki peran yang paling besar dan berharga dengan berbagai dinamika dan kondisi apapun dalam membentuk karakter dan kebiasaan seseorang.⁵ Perkembangan karakter seorang anak generasi muda dipengaruhi oleh perlakuan keluarga dan lingkungan terhadapnya.⁶

Karakter anak terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga memiliki pengaruh yang besar.⁷ Wofford menjelaskan, "Dalam pengajaranNya, Yesus sangat menekankan karakter kepada para murid-Nya. Karakter itu meliputi: integritas, kemurnian moral, hubungan yang erat dengan Kristus, sukacita, kekudusan, kele-

¹Yusmi Warisyah, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya 'Pendampingan Dialogis' Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2015).

²Rahmi Diana et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi," *Konaspi* (2012).

³Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).

⁴Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).

⁵Sijabat, B.S. *Membesarkan Anak dengan Kreatif* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008), 17-18.

⁶Hasahatan Hutahaean, Hermanto Sihotang, and Purnamasari Siagian, "PAK Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 171-188, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/84>.

⁷Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2014): 62-69, www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.

mahlembutan, kesabaran.⁸ Unsur karakter Kristen sangat penting sehingga Yesus mengambil waktu khusus untuk mengajarkannya kepada mereka yang memimpin gereja mula-mula.”⁹ Karakter diartikan sebagai nilai yang membangun pribadi seseorang atau anak yang terbentuk karena pengaruh hereditas (bawaan) serta pengaruh lingkungan. Kebiasaan ini kemudian menghasilkan kepribadian yang unik yang membedakan seseorang dengan yang lain dan tampak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa karakter tidak dapat diwariskan, tetapi sesuatu hal yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran dan tindakan demi tindakan.¹⁰

Karakter Kristus dibentuk sebagai hasil perjumpaan dengan Allah. Hal itu hanya mungkin terjadi jika seseorang belajar firman Allah, merenungkan firman Allah dan menerapkannya. Stephen Tong menjelaskan, “Kita sebagai orang Kristen, selain memberikan hidup kepada orang-orang yang kita didik, kita mengharapkan mereka memiliki hidup di dalam (*inward life*) yang sudah dilahirkan kembali, juga membentuk karakter di luar (*outward character*). Hidup ini merupakan pekerjaan Roh Kudus firman yang kita kabarkan dan melalui Injil yang kita tegaskan sebagai pusat iman.¹¹ Doktrin (pengajaran firman Tuhan) mempengaruhi karakter. Apa yang dipercayai seseorang memiliki pengaruh yang sangat besar pada perbuatannya.¹² Pada era disrupsi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang tua yang mengalami kebingungan bagaimana mendidik dan mengarahkan anak-anak memiliki karakter Kristus sehingga tercipta anak-anak yang karakternya buruk¹³ (pembantah, pemarah, suka bolos sekolah, pencuri, hamil diluar nikah, seks bebas, perokok). Dalam penelitiannya, Hasahatan, Hermanto dan Purnamasari menyoroti tentang PAK dalam keluarga dan lingkungan pergaulan siswa, kontribusinya terhadap pembentukan karaktersiswa di salah satu sekolah di Padang Bulan Medan. Hasil penelitian tersebut ditemukan adanya kontribusi PAK dalam Keluarga dan lingkungan terhadap Pembinaan Karakter. Empat karakter yang digambarkan sebagai karakter agama Kristen, yaitu; Percaya sepenuhnya pada Tuhan, tidak dendam, senang berdoa, dan berpikir rasional.¹⁴ Namun demikian, dalam penelitian tersebut tidak memaparkan mengenai karakteristik pengajaran PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu perlunya penelitian mengenai karakteristik PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak di era disrupsi.

⁸Yotam Teddy Kusnandar, “Pentingnya Golden Character,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 11, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/10>.

⁹ Wofford J.C, *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubahkan*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 115- 116.

¹⁰ H. Muhammad SolehHapudin, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, ed. Sofyan RH. Zaid (Jakarta: Tazkia Press, 2019), 6.

¹¹ Stephen Tong, *Arsitekjiwall*, (Jakarta: Penerbit Momentum, 2010), 25-26.

¹²Markus Kusni, “Pentingnya Pengajaran Roh Kudus Dalam Menumbuhkan Karakter Serupa Kristus Bagi Mahasiswa Teologi,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* (2020).

¹³Hartono, “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen.”

¹⁴Hutahaean, Sihotang, and Siagian, “PAK Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan karakteristik PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak di era disrupsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Zaluchu, pendekatan kualitatif dianggap cocok untuk topik yang kebenarannya relatif, hermeneutis dan interpretatif.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan bahan utama data kepustakaan, baik dari buku maupun jurnal serta hasil kajian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hasahatan, Hermanto dan Purnamasari.¹⁶ Supriyadi mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.¹⁷ Peneliti melakukan kajian tentang pengertian karakter dan faktor pembentuknya di era disrupsi, pandangan Alkitab tentang PAK keluarga, dan terakhir, menghasilkan deskripsi mengenai karakteristik PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak di era disrupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karakter dan Faktor Pembentuknya di Era Disrupsi

W.J.S Poerwadarminta menyebutkan karakter sebagai, “tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya”.¹⁸ Karakter adalah sikap atau perilaku dari seseorang. Setiap anak dilahirkan dengan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, tidak ada anak yang sama meskipun dengan saudara kandung sekalipun. Pada prinsipnya karakter anak yang terbentuk melalui pola asuh orang tua dalam kasih sayang, maka anak-anak dipastikan akan mengalami pertumbuhan karakter yang positif. Karakter Kristus bagi anak-anak merupakan sesuatu yang sangat penting oleh karena di era disrupsi ini, anak-anak mengalami tantangan yang besar yang mengancam nilai-nilai kehidupan dan masa depan anak, yaitu pergulatan mempertahankan nilai-nilai yang benar sesuai Alkitab.¹⁹

Setiap pribadi dikenali melalui karakternya. Unsur pembentuk karakter mencakup kombinasi dari beberapa unsur yang tidak mungkin dapat dihindari, yaitu unsur hereditas, unsur lingkungan, dan kebiasaan. (1) Unsur hereditas adalah unsur-unsur yang dibawa (diwariskan) dari orang tua melalui proses kelahiran,

¹⁵Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

¹⁶Hutahaean, Sihotang, and Siagian, “PAK Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter.”

¹⁷Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).

¹⁸Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta, 2004

¹⁹Hadi Siswoyo, “Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (April 23, 2020): 121–134, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/47>.

seperti keadaan fisik, intelektual, emosional, temperamen dan spiritual²⁰; (2) Unsur lingkungan mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dari pribadi seseorang. Lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana setiap lingkungan mengalami perubahan akibat dari perkembangan teknologi di era disrupsi ini. Karakter anak menjadi baik jika mendapatkan stimulus yang baik dari lingkungan, begitu pula sebaliknya. Tingkah laku orang tua selalu menjadi tolok ukur anak dalam proses pendidikan dalam keluarga. Anak akan meniru orang tua dalam bersikap dan berperilaku. Sejak anak dilahirkan ke dunia, ia akan meniru perilaku orang tua karena kecenderungan seorang anak adalah meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya.²¹; (3) Unsur kebiasaan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi suatu keyakinan atau keharusan. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua, anak, orang di lingkungan anak akan membentuk karakter seorang anak.²² Ada lagi satu unsur yang ikut berperan dalam pembentukan karakter, yaitu unsur kelahiran baru, yang bersifat radikal dan supranatural. Unsur ini hanya dialami oleh orang percaya saja.

PAK Keluarga

Menurut Werner C. Graendorf, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.²³ Keluarga Kristen adalah satu persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan perhubungan sosial yang paling kuat di mana di dalamnya Kristus menjadi pusat segalanya. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan PAK dalam keluarga adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang menjadikan Kristus sebagai pusat dari segalanya.

²⁰Nur Amini and Naimah Naimah, "FAKTOR HEREDITAS DALAM MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN INTELLIGENSI ANAK USIA DINI," *Jurnal Buah Hati* (2020).

²¹Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (September 23, 2020): 101–112, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/8785>.

²²Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN," *Jurnal Pendidikan Anak* (2017).

²³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 4.

Pada jaman Perjanjian Lama, Tuhan memberikan perintah bagi bangsa Israel dalam Ulangan 6. Gary J. Oliver mengatakan bahwa Ulangan 6 merupakan bagian Alkitab yang menjelaskan bahwa Allah merancang keluarga sebagai wadah untuk mengajarkan (melalui pendidikan formal) dan menunjukkan (melalui teladan hidup) realitas pribadi Allah yang hidup.²⁴

Karakteristik PAK dalam Keluarga

Jika mengacu pada pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut Werner C. Graendorf, maka PAK dalam keluarga mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.²⁵ Ada empat karakteristik Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga bagi pembentukan karakter anak, yaitu: Pendidikan yang menolong anak untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, Pendidikan yang menanamkan dalam hati anak untuk memiliki hati yang takut akan TUHAN, Pendidikan yang berpegang pada standar hidup kudus dan nilai hidup ilahi, dan Pendidikan yang menolong anak memiliki perspektif hidup berdasarkan Alkitab.

Pendidikan yang menolong anak untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Sebagai orang tua, kita adalah pendidik yang dipanggil Tuhan untuk melakukan proses pendidikan bagi anak yang tidak berhenti pada tataran pengetahuan saja. Yang terpenting adalah proses *sharing* hidup baru yang telah dianugerahkan Kristus. Untuk melaksanakan pengajaran (*sharing* hidup baru), idealnya seluruh proses belajar PAK dalam keluarga diselenggarakan dengan model yang memungkinkan terjadinya dialog interaktif antara orang tua dan anak. Proses ini sangat efektif untuk menolong anak dapat mencapai tahap memahami.²⁶ Anak akan memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan sikap, prinsip dan penerapan nilai-nilai alkitabiah dalam hidupnya. Itulah pengertian pengetahuan yang sejati dan benar yakni pengetahuan yang berelasi dengan Allah, yang menuntun manusia untuk mengalami kasih Allah di dalam Kristus. Anak akan menyadari bahwa hidup mereka berarti dengan tujuan hidup yang didesain khusus oleh Allah Sang Pencipta dan Juruselamat manusia. Seluruh proses belajar PAK dalam keluarga harus menolong anak untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus secara pribadi dalam hidupnya. Menjadikan anak yang cerdas, bukan fokus dari pendidikan agama Kristen di keluarga. Fokus yang benar

²⁴Boehlke. Robert R. *Sejarah Perkembangan dan Praktek Pendidikan Kristen*. (Jakarta: BPK GunungMulia, 1991).

²⁵ Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education*, (Grand Rapids, Michigan, Baker Book House, 1988), 81, sebagaimana dikutip Samuel Sidjabat dalam bukunya *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 106.

²⁶Magdalena Pranata Santoso, "Karakteristik Pendidikan Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2005).

adalah PAK dalam keluarga menolong anak mengenal Tuhan Yesus dan mengalami kasih-Nya.²⁷

Pendidikan yang Menanamkan dalam Hati Anak

Untuk memiliki hati yang takut akan TUHAN *wisdom* adalah dimensi tertinggi dalam tahap ilmu pengetahuan sebab *wisdom* merupakan komitmen untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam perspektif nilai kebenaran Allah, sebagai nilai hidup pribadi. *Wisdom* merupakan komitmen hidup yang konkrit dan konsisten diterapkan, yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Artinya, Ketika anak telah mendapatkan pengetahuan dan memiliki pengertian yang benar tentang penerapan ilmu berdasarkan nilai iman Kristen, serta berkomitmen seumur hidup menjalankan nilai-nilai Allah sebagai prinsip hidupnya, itulah *wisdom*. Seorang anak yang memiliki *wisdom* akan memancarkan karakter Kristus dan berpegang teguh pada nilai-nilai Allah.²⁸ Proses pembelajaran PAK dalam keluarga yang dilakukan harus menanamkan dalam hati anak untuk Takut akan Allah. Alkitab jelas menyatakan bahwa *the fear of the Lord is the beginning of knowledge*.²⁹

Pendidikan yang berpegang pada standar hidup kudus dan nilai hidup ilahi sebagai nilai hidup yang diajarkan dan diterapkan kepada anak di era disrupsi yang menawarkan kehidupan bebas dalam dosa dan penuh kenajisan, PAK dalam keluarga harus diajarkan untuk menolong anak mencintai kebenaran Allah dan berkomitmen hidup kudus. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk menanamkan nilai hidup ilahi menjadi nilai hidup anak. Jangan sampai dunia mengarahkan hati mereka dan memberikan nilai-nilai duniawi menjadi nilai hidup mereka. PAK dalam keluarga yang memberikan pendidikan yang berpegang pada standar hidup kudus dan nilai hidup ilahi memungkinkan anak mengatakan tidak kepada dunia dengan segala keinginannya yang membawa pada kebinasaan.³⁰ Perkataan Tuhan Yesus yang sangat penting dalam Matius 7:24-27 memberikan inspirasi bagi setiap orang tua dalam era disrupsi ini untuk tidak membiarkan anak membangun kehidupannya “di atas pasir”. Di era disrupsi, begitu banyak hal yang ditawarkan yang mengejar kenikmatan dan kemudahan, namun tidak mementingkan prinsip, nilai dan dasar hidup Kekristenan.

²⁷Naomi Ayub Pasang, “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Getsemani Panakkukang Makassar,” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018.

²⁸Ril Tampasigi, “TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG TAKUT AKAN TUHAN BERDASARKAN KITAB AMSAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM HIDUP KEKRISTENAN,” *Jurnal Jaffray* (2013).

²⁹Santoso, “Karakteristik Pendidikan Kristen.” Bdk. Harls Evan Siahaan, “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15,” *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 1, no. 1 (2016): 15–30, accessed May 11, 2017, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.

³⁰Donald R. Howard, seminar: Eight Characters of Truly Christian School, School of Tomorrow training, for Supervisors, Singapore, May, 2003

Pendidikan yang Menolong Anak Memiliki Perspektif Hidup Berdasarkan Alkitab

Ketika anak mendefinisikan *excellence*, apakah yang menjadi definisi mereka? Bagaimana mereka menerjemahkan apa yang diakui sebagai keunggulan, keutamaan, dan prestasi? Bagaimana mereka memaknai kesuksesan, prestasi unggul dan keberhasilan? Apakah indikator yang mereka gunakan untuk menilai suatu kebaikan dan kebenaran? Apakah mereka memakai Alkitab sebagai perspektifnya? Penyelenggaraan PAK dalam keluarga seharusnya menolong anak untuk mengerti dan menerapkan perspektif Alkitab sebagai dasar penilaian dalam realita hidup mereka. Alkitab menjadi paradigma dalam pola pikir setiap anak. Jika Allah tidak memberikan karunia-Nya, manusia yang sangat terbatas rasionya, tidak akan pernah dapat memahami kebenaran-Nya yang dinyatakan dalam Bahasa supra alami. Karena itu, Allah memberikan anugerah dan menolong manusia untuk memahami kebenaran supra alami ini melalui Roh-Nya dan mengaruniakan iman bagi manusia. Allah berfirman, Ia mewahyukan kebenaran-Nya melalui Roh Allah yang bekerja dalam hati manusia. Ketika manusia menerima kebenaran supra alami/ natural ini dan memahami kebenaran-Nya; itulah iman.³¹

KESIMPULAN

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama. Dalam keluargalah, seorang anak sebagai generasi penerus gereja dan bangsa mendapatkan pengajaran iman, nilai-nilai moral. Untuk melawan kekuatan dari asionalisme, liberalisme, dan individualisme modern di era disrupsi yang dapat menghancurkan karakter anak, maka PAK dalam keluarga perlu berfokus bukan hanya pada keputusan benar atau salah, tetapi juga pada karakteristik PAK dalam keluarga yang membentuk karakter anak sebagai pembuat keputusan dan yang melakukan perbuatan. Dengan demikian akan tercipta anak-anak yang memiliki karakter Kristus dan siap menjadi generasi penerus gereja dan bangsa ini. Oleh sebab itu orang tua harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua harus membuka diri terhadap perkembangan zaman dan teknologi di era disrupsi ini karena anak sebagai generasi muda memiliki pemikiran yang kritis terhadap sesuatu yang baru.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN." *Jurnal Pendidikan Anak* (2017).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).

³¹Linda Smith and William Raeper, *A Beginner's Guide to Ideas Religion and Philosophy past and present*, (Oxford: A Lion Book, 1991), 20.

- Diana, Rahmi, Faidtul Hasanah, Restu Preseta Mori, and Nurul Mailani. "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi." *Konaspi* (2012).
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2014): 62–69. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Hutahaean, Hasahatan, Hermanto Sihotang, and Purnamasari Siagian. "PAK Dalam Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 171–188. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/84>.
- Kusnandar, Yotam Teddy. "Pentingnya Golden Character." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 11. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/10>.
- Kusni, Markus. "Pentingnya Pengajaran Roh Kudus Dalam Menumbuhkan Karakter Serupa Kristus Bagi Mahasiswa Teologi." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* (2020).
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (September 23, 2020): 101–112. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/8785>.
- Nur Amini, and Naimah Naimah. "FAKTOR HEREDITAS DALAM MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN INTELLIGENSI ANAK USIA DINI." *Jurnal Buah Hati* (2020).
- Pasang, Naomi Ayub. "Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 7-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gethsemani Panakkukang Makassar." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018.
- Santoso, Magdalena Pranata. "Karakteristik Pendidikan Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2005).
- Siahaan, Harls Evan. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 1, no. 1 (2016): 15–30. Accessed May 11, 2017. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.
- Siswoyo, Hadi. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (April 23, 2020): 121–134. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/47>.
- Tampasigi, Ril. "TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG TAKUT AKAN TUHAN BERDASARKAN KITAB AMSAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM HIDUP KEKRISTENAN." *Jurnal Jaffray* (2013).
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).
- Warisyah, Yusmi. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya 'Pendampingan Dialogis' Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2015).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.